

**METODE BERCERITA MENGGUNAKAN APE MEDIA
AUDIOVISUAL DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK USIA DINI DI KELAS C TK-ASSALAM 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh

SITI NURAI SYAH

NPM: 1811070330

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1445 H/ 2023 M**

**METODE BERCERITA MENGGUNAKAN APE MEDIA
AUDIOVISUAL DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK USIA DINI DI KELAS C TK-ASSALAM 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia D

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1445 H/ 2023**

ABSTRAK

Metode bercerita salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman kanak-kanak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan TK. Metode dalam bercerita kegiatan yang inovatif yang disenangi anak. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Audio berasal dari kata audible yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Dengan kata lain media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dengan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata. Sadiman berpendapat bahwa Ape Media Audiovisual adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dalam kehidupan sehari-hari misalnya berdialog antar manusia, mendengarkan radio, televisi, dan menonton film menuntut keterampilan menyimak. Simakan kosakata pertama sangat menentukan keterampilan berbahasa lainnya. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya, semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Bila sudah ada tradisi tulisan pada masyarakatnya maka keterampilan membaca dan menulispun turut berkembang. Karena itu tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan menyimak adalah dasar daripada keterampilan bahasa lainnya.

Metode penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin, atau

suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sudah terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa anak yang belajar dengan metode bercerita berbantuan media audio, memberikan kesempatan kepada anak mendengar secara langsung apa saja yang terdapat dalam cerita tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sangat berperan untuk menumbuhkan suasana agar cerita yang mereka dengarkan dapat disimak dengan baik dan anak ikut dalam suasana cerita yang mereka dengar. Dengan metode bercerita berbantuan Ape Media Audiovisual sangat membantu anak agar anak dapat memperhatikan, mendengarkan, mengingat, menilai dan menanggapi cerita yang didengar. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa metode bercerita berbantuan Ape Media Audiovisual tepat di jadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menstimulasi aspek perkembangan menyimak pada anak. Penerapan metode bercerita berbantuan Ape Media Audiovisual menjadikan anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita sehingga anak-anak ikut dalam kegiatan.



Kata Kunci: *Metode Bercerita, Ape Media Audiovisual, Kemampuan Menyimak*

ABSTRACT

The storytelling method is one method that is widely used in kindergarten. The story told by the teacher orally must be interesting and invite children's attention and cannot be separated from the goals of kindergarten education. The storytelling method is an innovative activity that children enjoy. By using the storytelling method, children will acquire a lot of new words so that they can improve children's speaking skills. Audio comes from the word audible which means sound that can be heard naturally by the human ear. In other words, this type of media only involves the sense of hearing by manipulating sound or sound elements alone. non-verbal. Listening skills are very important in everyday life. Listening in everyday life, for example in dialogue between people, listening to radio, television, and watching movies requires listening skills. Listening to the first vocabulary greatly determines other language skills. The more and often you listen to vocabulary, sentence patterns, intonation, and so on, the more speaking skills will develop. When there is a writing tradition in the community, reading and writing skills also develop. Because it is not surprising that experts conclude that listening is the basis of other language skills.

This research method is Classroom Action Research. Classroom action research is a problem-solving process that is carried out systematically, meaning that it is carried out in stages. According to Kemmis, action research is a form of reflective and collective research conducted by researchers in social situations to improve their social practice reasoning. Classroom action research that combines research procedures with an action carried out in a discipline, or a person's attempt to understand what has happened in a process of improvement and change.

The results of this study show that children who learn with the storytelling method assisted by audio media, provide opportunities for children to hear directly

what is contained in the story. In this learning activity the teacher plays a very important role in fostering an atmosphere so that the stories they listen to can be listened to properly and the children participate in the atmosphere of the stories they hear. With the storytelling method assisted by audio media it really helps children so that children can pay attention, listen, remember, assess and respond to the stories they hear. Based on the explanation above, it appears that the storytelling method assisted by audio media is appropriate to be used as an alternative learning method used in achieving learning objectives and stimulating aspects of listening development in children. The application of the storytelling method with the help of audio media makes children more interested in listening to stories so that children participate in activities.

Keywords: Audio Method, Storytelling, Listening Ability



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nuraisyah
NPM : 1811Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **Metode Bercerita menggunakan Ape Media Audiovisual Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Kelas C Tk-Assalam 1 Bandar Lampung** adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Nuraisyah
NPM : 1811070330



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : METODE AUDIO DALAM BERCEKITA
DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK USIA DINI DI KELAS C
TK-ASSALAM 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Siti Nuraisyah
NPM : 1811070330
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin M.Si
NIP. 195508261983032002

Pembimbing II

Kanada Komariyah, M.Pd.I
NIP. 2010058502

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Klas C Tk Assalam 1 Bandar Lampung. Disusun oleh : Siti Nuraiysah NPM: 1811070330. Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang pada Hari/Tanggal : Jumat/16 Juni 2023. Pukul. 08.00-09.30WIB

Tim Penguji




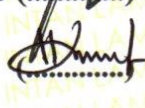

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Erfha Nur Rahmawati, M.Pd

Penguji Utama : Neni Mulya, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.si

Penguji II : Kanada Komariyah, M.Pd


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT, Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra’du: 11).¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya (CV. Toha Putra: Semarang) 2018

PERSEMBAHAN

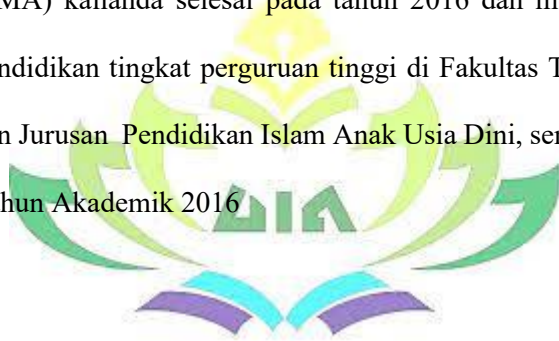
Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin ya robbalalamin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah HI.KARNA dan Ibu HJ.IRAH yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepadaku. Terimakasih atas seluruh pengorbanan tiada henti yang telah Ayah dan Ibu berikan. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.
2. Kakak SUKARNO yang selalu memberikan do'a dan semangat serta motivasi kepada penulis.
3. Kakak SUPARTO yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
4. Kakak SUKIRJO yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.



RIWAYAT HIDUP

Siti NurAisyah dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 18 April 2000, anak keempat dari pasangan Bapak Hi.Karna dan Ibu Hj.Irah Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kalianda dan selesai pada tahun 2010. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 2 kalianda selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) kalianda selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, semester 1 Tahun Akademik 2016



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia - Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul

Ape Media Audiovisual Dalam Bercerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Kelas C Tk-Assalam 1 Bandar Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Inshaallah mendapat syafaat di hari akhir Nanti , Aamiin. Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Yulan Puspita Rini, MA selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

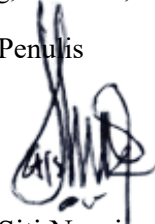
4. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku pembimbing I Terimakasih atas kesabaran, ketulusan, dan selalu memberi semangat , motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.
5. Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing II Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan dengan sabar dan tulus serta memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru TK Assalam 1 Bandar Lampung
9. Teman-teman Angkatan 2018 PIAUD terkhusus Kelas C, yang selalu mendorong dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, Januari, 2023

Penulis



Siti Nuraisyah

NPM : 1811070330



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	vii
SURAT PENGESAHAN.....	viii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFATR TABEL.....	xviii
 BAB I PEMBAHASAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Fokus Penelitian	16
D. Batasan Penelitian.....	16
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penlitian	17
H. Kajian Terdahulu yang Relevan	18
I. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Menyimak.....	27
1. Pengertian Menyimak	27

2. Tujuan Menyimak.....	27
3. Proses Menyimak.....	31
4. Indikator Kemampuan Menyimak.....	32
5. Faktor-faktor menyimak	32
B. Ape Media Audiovisual	33
1. Pengertian Ape Media Audiovisual	33
2. Fungsi Metode Pembelajaran.....	36
3. Kedudukan Metode Dalam sebuah Pembelajaran.....	36
4. Prinsip-Prinsip Metode	38
5. Jenis Metode Pembelajaran.....	38
6. Pemilihan Metode Pembelajaran	39
7. Manfaat Metode Pembelajaran	40
C. Bercerita.....	41
1. Pengertian Cerita.....	41
2. Unsur-Unsur Cerita	45
3. Ciri-ciri Cerita.....	47
4. Langkah-langkah Metode Bercerita	48
D. Anak Usia Dini	49
1. Definisi Anak Usia Dini.....	49
2. Karakter Anak Usia Dini.....	52
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	53
4. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....	54
5. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	57
6. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.....	58
7. Landasan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....	66
8. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	71
9. Pembelajaran Anak Usia Dini	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	75
B. Metode dan Rancangan Siklus	76
C. Subjek Penelitian.....	80
D. Peran dan Posisi Peneliti	89

E. Tahapan Intervensi Tindakan	82
F. Hasil Intervensi Tindakan	84
G. Instrumen Pengumpulan Data	84
H. Teknik Pengumpulan Data	91
I. Keabsahan Data.....	95
J. Analisis dan Interpretasi Data	95
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	97

BAB IV HASILPEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	99
B. Hasil Penelitian	100
C. Hasil Analisis	110
D. Pembahasan.....	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Rekomendasi	121

LAMPIRAN.....	128
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 3.1.....	75
2. Tabel 3.2	80
3. Tabel 3.3	85
4. Tabel 3.4.....	86
5. Tabel 3.5.....	87
6. Tabel 3.6.....	90
7. Tabel 3.7.....	92
8. Tabel 3.8.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. ”Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut : **Metode Bercerita Menggunakan Ape Media Audiovisual Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Kelas C Tk-Assalam 1 Bandar Lampung**

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹

¹ Pujiastuti, D. (2019, June). *Pemanfaatan Ape Media Audiovisual Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini*. In Seminar Nasional Pendidikan 2015 (pp. 297-303).

2. Bercerita

Moeslichatoen mengatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman kanak-kanak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan TK. Metode bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Audio berasal dari kata audible yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Dengan kata lain media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dengan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata. Sadiman berpendapat bahwa Ape Media Audiovisual adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.²

3. Media Audiovisual

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman

² Indriastuti, F. (2016). Pengembangan Model Ape Media Audiovisual Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 73-73.

pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.³ Ape Media Audiovisual berupa hasil rekaman yang dapat digunakan sebagai media alternatif pembelajaran tentang cerita rakyat, sesuai dengan keadaan suasana dan kemampuan guru yang belakangan ini sudah mampu dalam teknologi. sedangkan visual adalah bentuk nyata yang dapat dilihat oleh peserta didik⁴

4. Kemampuan Menyimak

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dalam kehidupan sehari-hari misalnya berdialog antar manusia, mendengarkan radio, televisi, dan menonton film menuntut keterampilan menyimak. Simakan kosakata pertama sangat menentukan keterampilan berbahasa lainnya. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya, semakin berkembang pula keterampilan berbicara.⁵ Bila sudah ada tradisi tulisan pada masyarakatnya maka keterampilan membaca dan menulis pun turut berkembang. Karena itu tidaklah mengherankan apabila para ahli

³ Yuliani, E. (2011). Penggunaan Ape Media Audiovisual visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas I SDN 6 Jombang Klaten tahun pelajaran 2010/2011.

⁴ Khotimah, N. S. *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan menyimak Menyimak Pada Kelompok B RA Dharma Indria Ii Tahun Ajaran 2017/2018.*

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986). 31

menyimpulkan menyimak adalah dasar daripada keterampilan bahasa lainnya.

B. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Anak Usia Dini secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁶ Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁷ Seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2017 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional ayat 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu layanan yang ditujukan pada usia 0-6 tahun. pendidikan diberikan sebagai rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan

⁶ Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

⁷Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

anak baik jasmani dan rohani untuk mendapatkankesiapan untuk pendidikan selanjutnya.⁸

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman yang diperoleh dari lingkungan.⁹

Pendidikan hendaknya dilaksanakan sejak anak usia dini sampai dengan manusia menutup usia. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi yang berbunyi :



 Artinya: *“Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai dengan liang lahat*

Anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuh-kembangnya, kelompok usia ini dibagi lagi menjadi janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Dari segi pendidikan, usia dini

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Undang –Undang pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1 ayat 14. 2019

⁹ Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Herya Media*, 2016. Vol 1 h.201

ini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga Si Kecil harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Oleh karena itu, orangtua wajib memahami karakteristik anak usia dini demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁰ Serta menampilkan keterampilan sosial anak Keterampilan Sosial (*social Skill*) merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain.¹¹

Mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, anak juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Anak akan lebih siap menghadapi masalah kehidupan.¹² Keterampilan sosial anak perlu dikembangkan karna pada dasarnya setiap manusia akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, yang harus

¹⁰ Andi Agusniatih, Anak Usia Dini dan Perkembangannya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. Juni (2019): 1–8

¹¹ Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Cetakan Pertama: Harakindo Publishing, 2014). 92.

¹² Fitriah M Suud, “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak (Analisis Psikologi Pendidikan Islam),” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2017):h. 227–53, <https://doi.org/10.36668/Jal.V6i2.11>.

berinteraksi dengan yang lainnya. Namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat beresialisasi dengan orang lain secara baik. Oleh karena itu anak sejak dini harus ditanamkan keterampilan sosial pada dirinya.

Dalam buku karangan Nilawati Tadjuddin Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini , Keterampilan Sosial (*social Skill*) merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain.¹³ Cartledge dan Milburn bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.¹⁴

¹³Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Cetakan Pertama: Harakindo Publishing, 2014), h. 93

¹⁴Ambara Sri Handayani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan di Pos Paud Melati O3," *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, No. 3 (2018): h. 66, <https://doi.org/10.22460/Ceria.V1i3.P66-75>.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹⁵ Proses pendidikan di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mendewasakan Anak Usia Dini dalam kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam prosesnya pembelajaran di sekolah harus mampu membentuk Anak Usia Dini yang kreatif, memiliki ide dan gagasan yang terus berkembang untuk mencapai perubahan diri yang diharapkan, hal ini telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu dapat bersyukur”*.¹⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi, dimana potensi tersebut harus

¹⁵Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018). 13.

¹⁶ Tim Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Kiara Condong: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 1987) 275.

disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak antara individu dan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru memegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau tenaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntung memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik.¹⁷ Keberhasilan Anak Usia Dini terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bagian yang paling pokok pada proses belajar. Dua hal yang perlu di perhatikan pada proses belajar yaitu pengaturan proses belajar mengajar yang baik dan cara pengajaran. Keduanya saling ketergantungan, jika keduanya berjalan dengan baik maka dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.¹⁸

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005). 3

¹⁸ Nilawati Tadjuddin, M Mustari, M Puspita Model Treffinger: *Pengaruh terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir*

Guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum dilapangan. Guru juga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. bagaimanapun kurikulum baiknya, pada akhirnya akan bergantung kepada guru dilapangan. kurikulum tidak akan tercapai jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.¹⁹ Guru bukan hanya pengembang kurikulum namaun menjalankan sebagai fungsi kurikulum tersendiri untuk guru adalah suatu loyalitas dalam mengembangkan pembelajaran. keberhasilan dilihat dari guru dalam memberikan pembelajaran serta pengembangan.

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. Maka guru berperan aktif di sekolah sangat membawa suatu perbuahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

Kreatif pada Materi Bunyi,- U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher, 2020

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Rosdakarya Offset Bandung. 2018.15.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra’du:11).²⁰

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru Pendidikan RA dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik, yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuknya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap Anak Usia Dini maka dari itu Anak Usia Dini dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik termasuk orang tua juga yang mengajarkan pendidikan diluar sekolah.

Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama anak untuk mempelajari

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya (CV. Toha Putra: Semarang)2018

emosi, golemannya juga mengatakan bahwa orang tua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya. Kecerdasan emosional sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan²¹ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Menurut Diane E, Papalia dkk mengemukakan perkembangan psikososial anak usia dini menyangkut aspek-aspek yang terkait dengan emosi seperti rasa sedih, gembira, takut dan malu merupakan reaksi subjektif pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan psikologis dan perilaku.²²

Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai

²¹ Nilawati Tadjuddin, "Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency," *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2019): 203–13.

²² Papalia dalam buku Nilawati Tadjuddin Diane E, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, Cet.1 ed. (Harakindo, 2018)

perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media pembelajaran digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Jadi dapat dipahami media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga lingkungan belajar yang kondusif dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.²³

Media diciptakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan Anak Usia Dini terbentuk suatu informasi yang didapat dari perantara tersebut. Perantara yang digunakan telah direncanakan dengan baik sehingga dapat membantu proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Media berfungsi sebagai alat yang dapat membantu tugas guru dalam mengajar. Media tersebut dapat mendukung terhadap penggunaan strategi belajar mengajar sekaligus membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Kegunaan utama media adalah sebagai

²³ Ifadah, A. S., Permata, R. D., & Makhmudiyah, N. (2020). *Ape Media Audiovisual Dan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Jieec* (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 1(1), 1-6.

media atau alat bantu untuk menunjang metode yang digunakan oleh guru saat mengajar.²⁴

Ape Media Audiovisual adalah Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan pran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara²⁵ Maka dari itu peneliti menggunakan VCD untuk media cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Menyimak (mendengarkan) bukanlah kegiatan yang sederhana. Mendengarkan merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup komponen-komponen persepsi dan pengetahuan linguistik untuk membantu memahami wacana yang disajikan. Mendengar merupakan proses

²⁴ Mekarningsih, N. K. A., Wirya, N., & Magta, M. (2015). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Ape Media Audiovisual Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3

²⁵ Mekarningsih, N. K. A., Wirya, N., & Magta, M. (2015). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Ape Media Audiovisual Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3

dinamis yang menggunakan informasi dari pembicara, pendengar, latar, dan interaksi untuk membentuk makna.

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kemampuan menyimak terhadap Anak Usia Dini menggunakan layanan bimbingan belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan Anak Usia Dini untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupanya.²⁶

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Hasil wawancara guru kelas Anita Permatasari S.Pd di mengatakan bahwa sangat berperan penting terhadap Anak Usia Dini disekolah guna menyelesaikan suatu masalah, oleh karna itu guru berperan penting disekolah guna mneggali informasi, potensi serta masalah disekolah, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang valid mengenai penelitian ini. banyak Anak Usia Dini yang kurang kemandirian dalam belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.²⁷

²⁶ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

²⁷ Wawancara Wali Kelas C Tk Assalam 1 Bandar Lampung

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Penelitian

- a. Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Assalam 1 Bandar Lampung
- b. Penggunaan Ape Media Audiovisual Cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Assalam 1 Bandar Lampung

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah “Metode bercerita menggunakan Ape Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Assalam 1 Bandar Lampung

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan tersebut terhadap Metode Bercerita Menggunakan Ape Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Assalam 1 Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Assalam Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Penggunaan Pengembangan metode Cerita menggunakan Ape Media Audiovisual Pada Usia 5-6 Tahun di TK Assalam Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampan Menyimak dalam Metode Bercerita menggunakan Ape Audio Visual
2. Untuk Mngetahui Penggunaan Apa Audiovsual dalam Metode Bercerita

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam pembelajaran Kemampuan Menyimak

2. Bagi Guru

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga Anak Usia Dini jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing

karna adanya penelitian mengenai Kemampuan Menyimak

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun Anak Usia Dini disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru RA dapat memahami siwa dalam meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini dan mampu mengembangkan potensi Anak Usia Dini baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Haerul Jasmin 2017 dengan judul jurnal penelitian Pengaruh Ape Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib ,dan Pembimbing II Syekh Adiwijaya Latief. Jenis penelitian ini adalah penelitian true-eksperimen bentuk Post Test Only Control Group Desain yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan post test dengan melibARAan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ape Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kabupaten Gowa Tahun ajaran 2017. Pada penelitian ini dipilih kelas satuan eksperimen dan kelas control yaitu murid kelas V sebanyak 50 orang yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Va sebanyak 25 orang dan kelas Vb sebanyak 25 orang. Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu:ketercapaian ketuntasan hasil keterampilan menyimak murid melalui empat tahap yaitu tahap mendengar, memahami, mengevaluasi, menanggapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil keterampilan menyimak murid yang di tentukan dengan menggunakan pos test. Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan Ape Media Audiovisual murid positif, keterampilan menyimak murid dengan menggunakan Ape Media Audiovisual menunjukkan

keterampilan menyimak lebih baik dari pada sebelum di terapkan Ape Media Audiovisual hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t diketahui bahwa nilai t hitung yang di peroleh adalah 0,73 dengan frekuensi db = 25-1=24 pada taraf signifikansi 5% diperoleh ttabel = 0,396. Jadi, t hitung >t table atau hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Ape Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.²⁸

2. Farid Helmi Setyawan Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Rumusan masalahpenelitian adalah Apakah Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android dapat meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

²⁸ GOWA, S. O. K., & JASMIN, H. Pengaruh Ape Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Inpres Panggentungang Utara Kecamatan. *Journal Pendidikan*

Kelompok A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui Ape Media Audiovisual Visual kelompok A. Bentuk penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian 12 anak PAUD Nawakartika Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner. Penelitian tindakan kelas pada Anak Usia Dini kelas A dapat disimpulkan bahwa Ape Media Audiovisual Visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa terlihat dengan indikator peningkatan ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat dari siklus I (50%) dan siklus II (83,3%). Peningkatan indikator kinerja ini dapat ditunjukkan dengan anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dengan menggunakan bahasa baru yang diperolehnya, keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan, suasana kegiatan belajar mengajar sangat kondusif. Guru disarankan mampu mengembangkan Ape Media Audiovisual visual yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak. Kunci : kemampuan berbahasa, anak usia dini, pembelajaran, audio visual.²⁹

²⁹ Farid Helmi Setyawan, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016

3. Ayunda Sayyidatul Ifadah , Rista Dwi Permata, Nur Makhmudiyah, Ape Media Audiovisual Dan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan Anak usia dini, karena bahasa mempengaruhi segala aspek kehidupan mereka nantinya. Anak dalam hal ini di ajarkan mengenai bahasa ketika masih dalam kandungan hingga masa perkembangan selanjutnya dengan berbagai bentuk media. Salah satunya adalah media audio, Ape Media Audiovisual adalah pengantar pesan yang berupa lambang– lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Dalam hal ini implementasi Ape Media Audiovisual bagi anak usia dini sangat berperan penting khususnya bagi para pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Namun acap kali Ape Media Audiovisual jarang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Ape Media Audiovisual dalam mengembangkan Bahasa anak usia dini, peneltian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian pada studi literatur ini diperoleh Ape Media Audiovisual dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan memodifikasinya dan dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi anak usia dini.³⁰

³⁰ Ayunda Sayyidatul Ifadah , Rista Dwi Permata, Nur Makhmudiyah, Ape Media Audiovisual Dan Pembelajaran Bahasa

4. D Wulandari - 2013 - eprints.ums.ac.id Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya ketrampilan mendengar anak kelompok A RA Dharma Wanita Semanding hal ini berdasarkan pengamatan peneliti saat dibacakan cerita masih banyak anak yang belum berkonsentrasi. Hal ini kemungkinan karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui penggunaan Ape Media Audiovisual visual LCD Proyektor dapat meningkatkan ketrampilan mendengar pada anak kelompok A RA Dharma Wanita Semanding Pagu Kediri tahun pelajaran 2015/2016?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penggunaan Ape Media Audiovisual visual LCD Proyektor dapat meningkatkan ketrampilan mendengar pada anak kelompok A RA Dharma Wanita Semanding Pagu Kediri tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PRA) dengan subyek penelitian anak kelompok A RA Dharma Wanita Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakn dalam tiga siklus dengan menggunakan instrumen format unjuk kerja siswa dan format observasi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ape Media Audiovisual visual LCD Proyektor dapat meningkatkan ketrampilan mendengar

anak hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis pada yang terus meningkat tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh hasil sebesar 60%, siklus II sebesar 68,33%, dan siklus III sebesar 84,16%. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian bahwa penggunaan Ape Media Audiovisual visual LCD Proyektor sangat efektif digunakan untuk meningkatkan ketrampilan mendengarkan karena media ini dapat menarik perhatian anak.³¹

yang digunakan untuk audio VCD guna meningkatkan kemampuan menyimak dalam metode bercerita.

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian yang sama sama membahas mengenai kemampuan menyimak pada anak usia dini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dalam menggunakan audi VCD cerita, yang menggambarkan kisah rasul dan menghafal nama nama rasul sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Dari keterbaruan penelitian yang saya gunakan adalah sebagai pembeda dari penelitian yang lebih dahulu digunakan, mengenai Metode yang saya gunakan menggunakan metode PTK untuk melakukan penelitian.

³¹ D Wulandari - 2013 - eprints.ums.ac.id

I. Sistematika Penulisan

BAB I

:

Pada Bab I menjelaskan mengenai penegasan judul latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat pengembangan, kajian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II

:

Pada Bab II Menjelaskan mengenai deskripsi teoritik dan teori- teori tentang kemampuan menyimak anak usia dini dengan metode bercerita

BAB III

:

Pada Bab III Menjelaskan mengenai metode penelitian. Diantaranya adalah tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain pengembangan penelitian, prosedur pengembangan penelitian.

BAB IV

:

Pada Bab IV Menjelaskan mengenai Hasil dan Pembahasan penelitian.

Pembahasan dan penelitian ini menjelaskan tentang pembahasan menerapkan media pembelajaran sentra biodiversity pada anak Usia Dini guna meningkatkan kemampuan menyimak

BAB V

:
Pada Bab V Menjelaskan mengenai kesimpulan yang dijelaskan pada bab sebelumnya yang berisikan kesimpulan dari penelitian. serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Menyimak

1. Pengertian Kemampuan Menyimak

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.³²

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambanglambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.³³

Menyimak (mendengarkan) bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana. Mendengarkan merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup komponen-komponen persepsi dan pengetahuan linguistik untuk membantu memahami wacana yang disajikan. Mendengar merupakan proses dinamis yang menggunakan informasi dari pembicara, pendengar, latar, dan interaksi untuk

³² Guru Keterampilan online, (Keterampilan Menyimak, 5 November 2016) <http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.htm>

³³ 2 Henry Guntur Tarigan, Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2016). 31

membentuk makna. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan telah diperoleh seorang anak bahkan sejak dalam kandungan ibu. Menurut Akhadiah menyimak mencakup mendengar dan mendengarkan. Kegiatan menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan dan diakhiri dengan pemahaman apa yang disimaknya. Jadi menyimak lebih dari hanya sekedar mendengar sebuah bahasan, namun mencakup mendengarkan secara cermat dengan memahami betul bahan simakan yang didengarkannya.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.³⁴

Banyak pihak menganggap bahwa menyimak merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain melalui aktivitas ini siswa bisa memperoleh kosakata dan gramatika, disamping tentunya pengucapan yang baik. Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif men 18 it nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komu 18 eorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang harus dikatakan. Konsekuensinya, selain terlibat dalam aktivitas-aktivitas

³⁴ Iskndarwassid dan Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 118

interaksional, pembelajar perlu melatih keterampilan menyimak.³⁵

1. Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
- b. Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
- c. Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
- d. Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.
- e. Mengikuti suatu urutan
- f. Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata
- g. Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting.
- h. Menengarkan untuk mencatat gagasan utama.
- i. Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesis tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa.
- j. Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman sebelumnya.³⁶

³⁵ Aziez dan Alwasilah, Pengajaran Bahasa komunikatif Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 8

³⁶ Ibid, 109

2. Tahapan-tahapan Menyimak

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada para siswa di sekolah dasar, Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati.
- d. Menyimak serapan karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorbsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali menyimpan sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan hal lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- f. Menyimak asosiatif hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibabkan penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.

- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pembaca.³⁷
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkanserta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan pembicara.

3. Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

- a. Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap hearing.
- b. Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian sampailah pada tahap understanding.
- c. Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dengan demikian penyimak telah tiba pada tahap interpreting.

³⁷ Iskandarwassid dan Danang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.250.

- d. Tahap mengevaluasi, setelah memahami atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan pembicara, dengan demikian sudah sampai pada tahap evaluatif.
- e. Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.³⁸

4. Indikator Kemampuan Menyimak

Adapun macam tes untuk keterampilan menyimak, antara lain:

- a. Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan
- b. Mengidentifikasi bunyi
- c. Membedakan bunyi yang mirip
- d. Menentukan makna kata melalui gambar.³⁹

5. Faktor-Faktor Kemampuan Menyimak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Hunt yaitu:

- a. Sikap
- b. Motivasi
- c. Pribadi

³⁸ Ellen Upheksa, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B2 RA Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 59

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), 104

- d. Situasi Kehidupan
- e. Peranan Dalam Masyarakat.

Sedangkan menurut Logan hal-hal yang mempengaruhi dalam menyimak yaitu;

- a. Faktor Lingkungan Yang Terdiri Atas Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosial
- b. Faktor Fisik
- c. Faktor Psikologis
- d. Faktor Pengalaman.⁴⁰

B. Ape Media Audiovisual

1. Pengertian Ape Media Audiovisual

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*” yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang

⁴⁰ Oktraliati, A. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Ape Media Audiovisual VCD Cerita: Penelitian Tindakan Kelas di Rudhatul AthfalAisyiyah IV Cimahi Puri Cipageran Indah I A-172 Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁴¹ Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta

⁴¹ Pujiastuti, D. (2019, June). *Pemanfaatan Ape Media Audiovisual Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini*. In Seminar Nasional Pendidikan 2015 (pp. 297-303).

menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁴²

⁴² Ibrahim, Nur Wahyuningsih, and Ishartiwi Ishartiwi. "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Mata Pelajaran IPA untuk Siswa SMP." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8.1 (2020).

Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, Video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Associaton mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Media atau metode sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar:

- a) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- b) Seluk-beluk proses belajar
- c) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- d) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- e) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- f) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- g) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- h) Usaha inovasi dalam media pendidikan⁴³

3. Kedudukan Metode dalam Sebuah Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian

⁴³ Nurseto, T. *Membuat media pembelajaran yang menarik*. Jurnal Ekonomi dan pendidikan, IVol. 2 No.1,2020

tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya yang guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah mencakup berbagai komponen.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sehingga berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa yang paling menentukan adalah guru. Maka seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dengan pendidikan dan pengajaran. Daryanto mengatakan, Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu metode mengajar akan meliputi kemampuan, mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasi.⁴⁴

⁴⁴ Ischak SW dan Warji R, Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta: Liberty, Cet.II, 1987, h. 83

4. Prinsip-Prinsip Metode

Ada dua prinsip yang digunakan untuk meninjau hasil, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yaitu:

- a) Hasil dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan- kelakuan lain pada seseorang.
- b) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dengan tingkah lakunya. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan sebagai alat hasil ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁵

5. Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaaRAan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk

⁴⁵ Walker, di dalam buku Ahmad Rohoni, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 2, 2018. 10

keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti VCD audio, Video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah :

- a. Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media.
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut.
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.
- d. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. Jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connell (1974) mengatakan bila media itu sesuai pakailah "If The Medium Fits, Use It!" Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam

pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

1. Motivasi
2. Perbedaan individual
3. Tujuan pembelajaran
4. Organisasi isi
5. Persiapan sebelum belajar
6. Emosi
7. Partisipasi Umpan balik
8. Penguatan (reinforcement)
9. Latihan dan pengulangan
10. Latihan dan pengulangan
11. Penerapan.

7. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi

iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁴⁶

1. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
2. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
3. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
4. Meningkatkan kualitas kemampuan menyimak siswa.
5. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.⁴⁷

C. Bercerita

1. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang dapat membantu anak serta mengorganisir pikiran dan mengekspresikan emosi sehingga dapat memberikan motivasi, memperkaya perbendaharaan kata dalam berbahasaan tidak mahal. Amstrongpun mengatakan bahwa bercerita merupakan kegiatan menuturkan kata- kata atau cerita dan melalui bercerita seseorang dapat memberikan informasi, mengajarkan kata dan konsep- konsep. Selain itu melalui kegiatan ini seseorang lebih mudah mengingat informasi terutama bagi anak usia dini. Metode bercerita adalah cara

⁴⁶ Prasetyo, *Sigit. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Android Untuk Siswa SD/MI. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2020

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017) 4

penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan apresiasi anak terhadap literature.⁴⁸

Cerita adalah salah satu sastra yang dapat dijadikan bahan ajar di Sekolah Dasar. Dalam silabus dinyatakan bahwa pembelajaran apresiasi sastra disajikan secara seimbang dan terpadu dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut KBBI cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya) Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri yang bisa dibaca ataupun didengar.⁴⁹

Metode bercerita sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di PAUD karena anak usia 4-6 tahun umumnya senang apabila diperdengarkan sebuah cerita sederhana. Apalagi ditunjang oleh media yang menarik

⁴⁸ Setyawan, F. H. (2016). *Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 3(2), 92-98.

⁴⁹ Mudlofar, Bahasa dan Sastra Indonesia, (Surabaya: Pustaka Gama, 2010), 152.

bagi anak dan mampu melatih pendengaran anak. Salah satunya adalah media audio. Menurut Sudjana dan Rivai Ape Media Audiovisual untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Kegiatan ini mengajak anak untuk mampu menyimak, memahami, dan aktif mengungkapkan dari cerita yang didengarnya. Selain itu Ape Media Audiovisual mudah di dapat dan digunakan.⁵⁰

Moeslichatoen mengatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman kanak-kanak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan TK. Metode bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Audio berasal dari kata audible yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Dengan kata lain media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dengan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata Sadiman berpendapat bahwa Ape Media Audiovisual adalah media untuk

⁵⁰ Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Ape Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020-2029.

menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang- lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.⁵¹

Mendengarkan sebuah cerita dengan Ape Media Audiovisual melalui *flasdisk* yang diputar menggunakan laptop atau tape yang dilengkapi dengan speaker diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika simulasi keterampilan menyimak itu diberikan inovasi baru seperti halnya menggunakan media audio.⁵² Dengan demikian secara otomatis kegiatan menyimak akan banyak disukai oleh anakanak, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat, apabila hasil belajar siswa meningkat, dapat dikatakan bahwa media itu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *storytelling* berbantuan Ape Media Audiovisual terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia dini dan menggali keefektivan Ape Media Audiovisual dalam peningkatan kemampuan tersebut.

⁵¹ Indriastuti, F. (2016). Pengembangan Model Ape Media Audiovisual Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 73-73.

⁵² Yarahmadi, Yahya., Ghaderil, Fatemeh., & Ghavami, Badriyeh. (2017). The Effectiveness of Storytelling on Improving Auditory Memory of Students with Reading Disabilities in Marivan City, Iran. *Challenges and Current Research in Psychology*, 5(8), hlm. 5521- 5523. Diperoleh dari <https://ijpras.com/storage/models/article/IGNffSQCOz8Xhuk4ONMWTmvWwregmqkXI7EcYeT3HWdcefLdNufPyvitE/theeffectiveness-ofstorytelling-on-improving-auditory-memory-of-students-with-reading-disabiliti.pdf> (diunduh 1 Februari 2021).

Dalam cerita, ada beberapa hal pokok yang masing-masing tidak bisa dipisahkan, yaitu karangan, pengarang, penceritaan, pencerita atau pendongeng, dan penyimakan serta penyimak. Karangan adalah pembuatan cerita dan penyusunannya. Pengarang adalah penulis cerita, karena ia yang mengarang cerita, baik idenya berdasarkan imajinasi sendiri maupun berasal dari tema yang sengaja dipilihnya. Penceritaan yaitu orang yang menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakannya bagi pendengar. Penyimakan yaitu proses mendengarkan cerita. Sedangkan penyimak yaitu orang yang menyimak atau mendengarkan cerita.⁵³

Cerita merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif maupun kisah nyata, yang dirangkai menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan ciri khas pesan moral yang terkandung dalam cerita mengajarkan kepada anak tentang makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk hidup lain ataupun mengajarkan sebab akibat dari suatu tindakan yang menunjukkan perbuatan baik akan berakibat baik dan sebaliknya.

2. Unsur-unsur Cerita

Di dalam cerita ada beberapa unsur-unsur yang membangun didalamnya, antara lain:

⁵³ Setyawan, F. H. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 3(2), 92-98.

- a. Tema, merupakan unsur pertama yang harus ada dalam sebuah cerita karena tema dalam sebuah cerita ibarat pondasi pada sebuah bangunan. Tema adalah suatu ide pokok, gagasan, atau pikiran utama yang mendasari sebuah cerita.
- b. Tokoh, tokoh adalah para pemain atau pelaku cerita. Berdasarkan fungsinya tokoh dibedakan menjadi empat jenis yaitu (1) tokoh sentral atau tokoh protagonis, (2) tokoh antagonis, (3) tokoh birawan, dan (4) tokoh bawahan. Sedangkan Nurgiyantoro menyeburAan bahwa berdasarkan peranan dan tingkat pentingnya tokoh terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan.
- c. Penokohan, penokohan atau karakteristik atau perwatakan adalah penggambaran sikap, dan sifat para tokoh cerita atau dapat diartikan sebagai pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Jadi karakteristik adalah cara seseorang pengarang dalam menggambarkan dan melukiskan secara jelas karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang dibuatnya.
- d. Latar atau setting, diartikan juga sebagai landas tumpu sebuah cerita. Latar merupakan tempat kejadian suatu peristiwa atau ruang dan waktu yang tergambar dalam sebuah cerita. Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai kepada perincian pelengkapan

sebuah ruangan, waktu berlakunya kejadian, dan masa sejarahnya.

- e. Alur, adalah cerita yang berisi urutan kejadian. KBBi memberi makna kata alur yang berhubungan dengan sastra sebagai rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian; jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu.
- f. Amanat, merupakan pesan yang ingin disampaikan dari pengarang kepada pembaca. Amanat dalam sebuah cerita dapat disampaikan secara implisit ataupun secara eksplisit. Implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu tersirat didalam tingkah laku tokoh. Eksplisit jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, anjuran, larangan, berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu.⁵⁴

3. Ciri-ciri Cerita

Cerita anak memiliki ciri:

- a. Berbahasa Sederhana
- b. Konflik Tidak Terlalu Rumit
- c. Memiliki Satu Macam Alur (Maju Atau Mundur)
- d. Sarat Akan Pesan Moral
- e. Familiar Dengan Kehidupan Anak.

⁵⁴ Yusi Rosdiana dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 17.

Seperti cerita pada umumnya, tidak semua cerita anak memiliki pesan moral secara implisit, sehingga dalam menyampaikannya terhadap anak perlu diberitahukan dan ditekankan pesan-pesan moral, baik yang sudah tertuang secara implisit maupun yang tertuang secara eksplisit dalam cerita anak.⁵⁵

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bererita

Langkah- langkah yang dilalui dalam bercerita dengan bantuan Ape Media Audiovisual diantaranya adalah:

- a) Kegiatan Persiapan: Guru menyiapkan cerita yang akan disampaikan atau diperdengarkan kepada murid. Cerita dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran atau aspek yang hendak dikembangkan. Guru merekam atau mengunduh dari internet suara yang hendak digunakan yang berkaitan dengan isi cerita, misal suara binatang, air mengalir, deru ombak, benda jatuh, dan sebagainya. Media yang dapat digunakan laptop, alat perekam, atau memanfaatkan android.
- b) Pelaksanaan Bercerita Dengan Bantuan Media Audio: Guru mengatur tempat duduk anak sedemikian rupa sehingga anak dapat menyimak cerita dengan baik. Guru menyampaikan cerita dari buku kepada anak dengan intonasi suara yang jelas, seraya memperdengarkan suara dari Ape Media Audiovisual pada bagian- bagian cerita yang telah dirancang untuk menggunakan bantuan audio. Melakukan tanya jawab

⁵⁵ Ibid 75

seputar isi cerita, suara yang didengar lewat media audio, tokoh yang ada dalam cerita dan lain sebagainya. Meminta beberapa anak menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan dengan bahasanya sendiri.

- c) Penilaian kegiatan bercerita: Guru mengamati perkembangan kemampuan masing-masing anak sesuai indikator perkembangan yang hendak dinilai. Guru mencatat hasil pengamatan dalam lembar observasi penilaian. Guru menyimpulkan hasil pengamatan dan mengevaluasi hasil penilaian tersebut.

56

D. Anak Usia Dini

1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁵⁷

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut

⁵⁶ Aprilliani, N. E. (2019). *Penerapan Ape Media Audiovisual visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Jadid Sepande Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

⁵⁷ Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media. 37

Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.⁵⁸

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikis. Oleh sebab itu masa ini disebut masa golden age. Untuk mendukung masa tersebut maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu, aspek nilai moral dan agama, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek seni. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain.⁵⁹

⁵⁸ Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai*. *Ijigaed: Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education*, 1(1), 73-79. (2021).

⁵⁹ Nilawati Tadjuddin, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, *Journal Priseding Seminar And Workshop Nasional*, 2016. Volume 1 Issue Perdana Publishing

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun.⁶⁰

⁶⁰ Pertiwi, D. M., & Mayar, F. *Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffiti Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 39-44. (2020).

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.⁶¹

2. Karakteristikn Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik :

- a) Bersifat egosentris naïf
- b) Mempunyai relasi sosial dengan bendabenda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitive
- c) Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas.

⁶¹ Panda, L., Wijayanti, R., & Asmah, A. Meningkatkan Kemampuan Mengekpresikan Karya Seni Gambar Dengan Teknik Grafito Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Trisula I Perwari Singosari Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 996-1002). (2019, December).

- d) Sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentakan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.⁶²

3. **Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini**

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. PAUD juga dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan dengan baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan masa depan, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Perlakuan terhadap anak usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya

Berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi tiga tahapan yaitu:

- a) Masa Bayi Lahir Sampai 12 Bulan
- b) Masa Toddler Usia 1-3 Tahun

⁶² Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2). (2020).

- c) Masa Prasekolah Usia 3-6 Tahun
- d) Masa Kelas Awal Sd 6-8 Tahun.⁶³

4. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Landasan pendidikan anak usia dini mengarahkan dan mengembangkan berbagai potensi, seperti social, emosi, kognitif, bahasa, mandiri serta seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Mengidentifikasi bahwa pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan dimensi-dimensi moral, esensial untuk membentuk karakter bangsa.⁶⁴ Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 30 tahun 1990 sistem persekolahan di Indonesia secara umum dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu Tingkat Pendidikan Dasar, Tingkat Pendidikan Menengah, dan Tingkat Pendidikan Tinggi. Yang termasuk Tingkat Pendidikan Dasar adalah Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyal (MT), Sekolah lanjutan Pertama (SLP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan yang sederajat dengannya. Sedang yang termasuk Tingkat Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan yang sederajat dengannya. Dan yang termasuk Tingkat Pendidikan Tinggi adalah Universitas, Institut, Akademi Politeknik, dan Sekolah Tinggi. Pendidikan dasar merupakan komponen yang memerlukan

⁶³ Bintariadi, Bibin, "72 Persen Anak Usia Dini tak Terlayani Pendidikan," *Tempo Interaktif*, 30 Agustus 2019

⁶⁴ Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama*, 2018: *Journal Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1

perhatian khusus. Berbeda jauh dari SMU dan PT, Pendidikan Dasar memerlukan pendekatan aspirasi sosial, kesempatan belajar seluas-luasnya bagi semua anak. Pendekatan kerakyatan, sebutlah demokrasi, dipancang pertama-tama di Sekolah Dasar. Berbeda dengan jenjang persekolahan lebih tinggi, untuk masuk sekolah dasar anak tidak perlu diseleksi dengan alasan atau cara apapun. Jenjangnya memang paling rendah, pendidikan dan kesejahteraan gurunya paling rendah, mutu fasilitas dan prasarana paling rendah, anggarannya juga paling rendah. Sensitivitas di media massa juga paling rendah.⁶⁵

Memang Pendidikan Dasar bukan ‘selebriti’ di kalangan pendidikan. Karena itu kesulitan dan kendala struktural dan teknisnya justru paling besar. Menurut Hamijoyo kesulitan atau penghalang yang paling besar adalah faktor-faktor teknis-didaktis. Di tengahnya kerumitan itu, kita harus tetap konsekuen pada misi pendidikan dasar untuk membimbing anak, untuk menghayati dunia sekunder dan primer, untuk membuka tabir semua rahasia alam dan zaman sesuai dengan rentang pemahamannya (span of apprehension). Jika Jerome Bruner dan Piaget benar, maka guru Sekolah Dasar yang peka dan cerdas dapat mengajak anak-anak yang muda belia untuk belajar berfikir kritis, mencerna perbandingan dan analisis. Yang paling penting bagi anak sekolah dasar itu justru

⁶⁵ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Rosdakarya Offset Bandung. 2018.15.

bukan hanya pemahaman struktur pengetahuan saja, tetapi terutama sensitivitas pada dunia sekelilingnya yang menyimpan seribu satu kenyataan, baik yang indah maupun yang bopeng. Maka itu secara jujur saja, mengajar di Sekolah Dasar tidak kalah sulitnya dibandingkan mengajar dijenjang lebih tinggi.⁶⁶

Dasar-dasar logika sederhana sudah boleh diajarkan di Sekolah Dasar, tetapi jangan dikira bahwa pendekatan logic bisa mencapai hasil yang diharapkan. Pengetahuan dan pengalaman praktis guru mungkin berpengaruh pada scholastic performance dan kemampuan keterampilan, tetapi kepribadian guru akan mewarnai nilai sikap dan perilaku anak mungkin sampai akhir hayatnya.⁶⁷

Kurikulum formal pendidikan dasar tidak perlu banyak diubah, kecuali jumlah mata pelajaran dan jam pelajaran yang perlu ditinjau kembali dengan cermat, antara lain dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial-budaya dan ekonomi rakyat kebanyakan. Yang justru perlu dicermati adalah kurikulum yang ‘informal’ yang tidak tertulis atau ‘intangible’ tetapi dalam kenyataannya ada. Keseluruhan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan perilaku pedagogis-didaktis guru yang sangat berdampak pada sikap dan perilaku murid inilah yang harus kita catat, kita

⁶⁶ Zainal Arifin, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum, Rosdakarya Offset Bandung. 2018.99

⁶⁷ Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1)

rekonstruksi menjadi kiat-kiat yang terkonsolidasi agar dapat menjadi buku pegangan guru yang tak ternilai harganya.⁶⁸

5. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain adalah:

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan
- c) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi akhlakul karimah, sosio-emosional dan kemandirian, pendidikan agama Islam (PAI), bahasa, kognitif dan fisik/motoric agar siap memasuki pendidikan dasar.⁶⁹

⁶⁸ Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134-155.

⁶⁹ Siswanto, H. (2014). *Permasalahan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini*. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 137-150.

6. **Landasana Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini**

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini haruslah didasarkan berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan landasan religious serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris.

a) **Landasan Yuridis**

Landasan yuridis (hukum) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28B ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sedangkan pasal 28C ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Konvensi Hak Anak melalui keppres No. 36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan hak anak. Selain itu pemerintah juga ikut berkomitmen terhadap program pendidikan untuk semua atau Education forAll (EFA) yang telah ditandatangani pada waktu konvensi internasional di Dakar, Senegal tahun 2000, yang terdiri dari enam komitmen. Salah satu butirnya bersepakat untuk “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung”.⁷ Selanjutnya berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷⁰

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan/atau informal
- 3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat
- 4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat
- 5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan
- 6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁷¹

b) Landasan Filosofis dan Religi

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup, sebagai sebuah konsep

⁷⁰ Siswanto, H. (2014). *Permasalahan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini. Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 137-150.

⁷¹ Widodo, H. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin. (2020).

yang telah dipopulerkan oleh UNESCO dengan istilah “Life long Education”

Populernya istilah tersebut, bukan saja karena diprogramkan dan dijadikan sebagai salah satu pilar pendidikan oleh UNESCO, tetapi juga karena diperintahkan oleh Allah SWT, melalui petunjuk-petunjuknya. Umat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu sejak dari ayunan hingga liang lahat. Konsep Islam tentang pendidikan sepanjang hayat akan meninggikan harkat dan martabat manusia, termasuk manusia Indonesia. Anak-anak bangsa ini perlu mendapat pembinaan sejak dini melalui pendidikan agar mereka tidak tertindas oleh bangsa lain di dunia.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Di dalam Islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah (suci), orang tua mereka yang membuat Yahudi, Nasrani, dan Majusi,” maka bagaimana kita bisa menjaga serta meningkatkan potensi kebaikan tersebut, hal itu tentu harus dilakukan sejak dini. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta prilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah contohnya shalat lima waktu, puasa dan lain-lain. Oleh karena itu, metode pembiasaan tersebut sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini. Dasar-dasar pendidikan sosial yang diletakkan Islam di dalam mendidik anak adalah membiasakan mereka bertingkah laku sesuai dengan etika sosial yang benar dan membentuk akhlak kepribadiannya sejak dini. Jika interaksi sosial dan pelaksanaan etika berpijak pada landasan iman dan taqwa, maka pendidikan sosial akan mencapai tujuannya yang paling tinggi yaitu manusia dengan perangai akhlak dan interaksi yang sangat baik sebagai insan yang shaleh, cerdas, bijak dan dinamis. Pendidikan Anak Usia Dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan disekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷²

Pendidikan anak usia dini tidak terbatas dalam ruang kelas saja, tetapi mencakup seluruh system pembelajaran yang dapat dilaksanakan diluar ruangan kelas. Pembelajaran di PAUD merupakan interaksi

⁷² Ibid, 89

antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tugas perkembangan, sesuai potensi anak. Interaksi tersebut tercermin dalam suatu hubungan di antara anak, sehingga memiliki pengalaman yang bermakna, dan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Vygotsky dalam Mulyasa berpendapat bahwa bahan pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (thinking skill). Pembelajaran yang efektif bagi pendidikan anak usia dini, perlu ditunjang oleh lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya perlu lebih diprioritaskan. Karena anak merupakan individu yang unik dan variatif, maka unsur variasi individu, bakat dan minat anak juga perlu diperhatikan.⁷³

c) Landasan Keilmuan dan Empiris

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD harus dibangun dari

⁷³ Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak). Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek perkembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik. Selanjutnya berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁷⁴ Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya.

Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, Clark dalam Semiawan menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan

⁷⁴ Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.

organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Tetapi hanya sekitar 5% saja dari potensi yang ada yang dimanfaatkan, hal ini terjadi karena kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan otak. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan keterkaitan antara pengenalan materi ajar dengan karakteristik perkembangan serta tipe dan prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Jika orientasi anak hanya ditekankan pada pencapaian prestasi akademik, maka mereka hanya dapat mencapai kemampuan sesuai harapan guru, yang boleh jadi dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan selanjutnya. Dampak negatif tersebut antara lain tumbuhnya sikap negatif pada diri anak terhadap aktivitas belajar; karena belajar diterima sebagai tugas atau beban yang menyiksa; dan kemampuan kreativitas anak kurang berkembang secara optimal. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar

anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.⁷⁵

5. Landasan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Benyamin S, Bloom dkk, berdasarkan hasil penelitian, mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua⁷⁶

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Dengan

⁷⁵ Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.

⁷⁶ Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.

demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapailah seluruh tujuan hidupnya. Hakikat pendidikan lebih dari hanya sekedar penyampaian pengetahuan, tetapi bagaimana membangun sikap positif terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, pemerintah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam pendidikan anak untuk kehidupan yang lebih baik.⁷⁷

Landasan dasar pendidikan anak usia dini merupakan Anak sebagai generasi penerus perjuangan bangsa memiliki peran strategis bagi kemajuan suatu bangsa. Kesadaran bagi kemajuan suatu bangsa telah ditunjukkan oleh berbagai negara yang pada umumnya telah maju pada berbagai sektor kehidupan. Negara-negara maju telah melakukan investasi besar-besaran dalam program pembinaan, pengembangan dan pendidikan untuk anak, khususnya anak usia dini. Investasi tersebut dapat dilihat hasilnya setelah sepuluh atau dua puluh tahun dari investasi yang ditanam. Dengan kata lain, investasi dalam program pendidikan dan pengembangan anak usia dini merupakan investasi jangka panjang (Rahardjo, 2006).

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

⁷⁷ Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ini dengan tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan anak sejak dini.⁷⁸

Anak merupakan aset berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitarnya dan bagi bangsa. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang, dan jika ingin melihat suatu bangsa yang maju di masa yang akan datang maka pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan sekarang ini. Oleh karena itu, pembelajaran bagi anak usia dini sangat perlu dilakukan baik dari rumah dan sekolah.

Setiap anak memiliki kemampuan tumbuh kembang yang terjadi dalam masa yang relatif singkat, sebagian besar justru berlangsung pada masa usia dini. Usia dini (0-5 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan, dalam

⁷⁸ Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.

pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Rangsangan setelah masa kritis lewat, kurang memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan anak. Karena itu masa ini disebut sebagai masa kritis perkembangan atau masa emas (golden age). Pada usia itu kapasitas kecerdasan anak mencapai 50 persen, dan pada usia 8 tahun mencapai 80 persen. Jadi, terlihat betapa pesat pertumbuhan anak pada masa-masa itu. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh, sekaligus juga memberi rangsangan terhadap perkembangan otak. Pada masa tersebut terjadi pembentukan dasar-dasar sikap dan perilaku serta perkembangan berbagai dimensi kecerdasan (intelektual, emosional, sosial, spiritual, kinestetik dan seni) yang intensif. Periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali di sepanjang rentang kehidupan manusia. Jika potensi-potensi dasar pada periode tersebut kurang memperoleh berbagai rangsangan, maka tidak mustahil kalau potensi anak akan tenggelam atau tidak berfungsi sama sekali (lost of capacity) ketika ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi dewasa (Susanti, Pikiran Rakyat, 11 Feb 2005). Rangsangan yang dimaksud adalah sentuhan pendidikan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di samping itu, tumbuh kembang anak dipengaruhi pula oleh pemeliharaan gizi dan kesehatan. Apabila anak tidak mendapat asupan zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, yang akan berakibat

terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak.⁷⁹

Dibanding dengan Singapura dan Korea Selatan, Indonesia terlambat dalam hal PAUD. Di kedua negara itu, hampir seluruh anak-anak di sana sudah terjangkau PAUD. Bahkan, di Singapura, masalah penuntasan dua bahasa, yaitu Cina dan Inggris, telah selesai di tingkat TK. Hal itu juga terbukti dengan Human Development Index (HDI) mereka yang jauh di atas Indonesia. Singapura nomor 25, Korea Selatan 27, dan Indonesia 110 dari 173 negara (Tim Pendidikan untuk Semua, Suara Pembaruan, 10 Oktober 2002). Skor indeks pembangunan perempuan (GDI) Indonesia 2002 di posisi 91, jauh di bawah negara-negara ASEAN lain seperti Philipina (peringkat 77), Thailand (67), Malaysia (56) Brunei (25), dan Singapore (22). Badan PBB untuk Program Pembangunan (UNDP) menambahkan HDI Indonesia 2002 di Asia Tenggara relatif buruk, berada di posisi tujuh dari 10 negara (Rahadjo, 2006). Dalam kondisi

⁷⁹ Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.

seperti itu tentunya sulit bagi bangsa Indonesia untuk mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

- a) Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur formal baik TK maupun RA khusus ditujukan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun. Penyelenggaraan pendidikan pada Taman Kanak-kanak maupun Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: Berorientasi pada kebutuhan anak
- b) Sesuai dengan perkembangan anak
- c) Sesuai dengan keunikan setiap individu
- d) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain
- e) Pembelajaran berpusat pada anak
- f) Anak sebagai pembelajar aktif
- g) Anak belajar dari konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial
- h) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar
- i) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi
- j) Mengembangkan kecakapan hidup anak
- k) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada dilingkungan sekitar

- l) Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya
- m) Melibatkan peran serta orang tua
- n) Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.⁸⁰

7. Pembelajaran Anak Usia Dini

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah suatu solusi yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu penerahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien secara hasil yang optimal. Pendidikan berorientasi pada pendidikan anak, yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak. Anak belajar melalui bermain. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu menjadi anak mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi

⁸⁰ Gutama, "Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Otonomi Daerah Melalui Program PADU", makalah, Disampaikan dalam Seminar Nasional PADU, Kamis, 17 Oktober 2019

kehidupnya kelak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang ulang dengan mengacu pada prinsip prinsip perkembangan.

Pertama, pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap pendidikan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu. *Kedua*, dunia anak adalah dunia bermain maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain. Anak belajar melalui mainan yang menyenangkan. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistemmatika kerja. *Keempat*, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak , yaitu menjadi anak mandiri , disiplin , mampu bersosialisasi dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak. *Kelima*, pendidikan dilakukan secara bertahap dan berulang ulang dengan mengacu prinsip prinsip perkembangan anak. *Keenam*, dalam kegiatan bermain anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.⁸¹

⁸¹ Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 81.

Anak usia dini memiliki masa untuk bermain jadi untuk pembelajarannya sendiri anak-anak masih dengan belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, jika anak tersebut dituntut untuk belajar anak akan merasa jenuh, bosan dan tidak faham, Oleh karena itu di Pendidikan anak usia dini diterapkannya belajar sambil bermain agar anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreatifitas berpikirnya. Pembelajaran anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Proses pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan, dan memberi fasilitas belajar, agar proses belajar menjadi efektif. Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, sarana, proses, kekeluargaan dan pengaruh kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengkoordinasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, N. E. (2019). *Penerapan Ape Media Audiovisual visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Jadid Sepande Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Bintariadi, Bibin, "72 Persen Anak Usia Dini tak Terlayani Pendidikan," *Tempo Interaktif*, 30 Agustus 2018
- Depertemen Penddikan Nasional, *Undang –Undang pendiidkan Anak Usia Dini*, pasal 1 ayat 14. 2019
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang: 2018
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). *Penggunaan Ape Media Audiovisual visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602.
- Elly Sukmawati, 2015, *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dikutip pada 2021
- Ernayanti, L. W., Pudjawan, K., & Mahadewi, L. P. P. (2017). *Pengaruh Metode Bercerita Bermediakan Audio Visual Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Gugus III Kecamatan Buleleng*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 325-335.

- Farid Helmi Setyawan, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016
- Gutama, "Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Otonomi Daerah Melalui Program PADU", makalah, Disampaikan dalam Seminar Nasional PADU, Kamis, 17 Oktober 2019
- GOWA, S. O. K., & JASMIN, H. Pengaruh Ape Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Inpres Panggentungang Utara Kecamatan.
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986)
- Ifadah, A. S., Permata, R. D., & Makhmudiyah, N. (2020). *Ape Media Audiovisual Dan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Jieec* (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 1(1), 1-6
- Juhairiah, "*Sistem Pendidikan Nasional*", (Nuansa Aulia, 2015),
- Khotimah, N. S. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan menyimak
- Khotimah, N. S. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan menyimak Menyimak Pada Kelompok B RA Dharma Indria Ii Tahun Ajaran 2017/2018.
- Mekarningsih, N. K. A., Wirya, N., & Magta, M. (2015). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Ape Media Audiovisual Visual*

Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Menyimak Pada Kelompok B RA Dharma Indria Ii Tahun Ajaran 2017/2018.

Mhd Habibu Rahman Dkk, *Assesmen Pembelajaran Paud*, cetakan pe (Yogyakarta: Hijah Pustaka Mandiri, 2020).

Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018

Nurul, S. K. *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan menyimak Menyimak Pada Kelompok B RA Dharma Indria Ii Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018*

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Oktariana, R., & Herlina, W. Y. (2020). *Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh Berbantuan Ape Media Audiovisual Visual. Jurnal Buah Hati, 7(2), 224-236.*

Prasetya Irwan, 2021, *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Peneliti Pemula*, Jakarta: STIA-LAN

Pujiastuti, D. (2019, June). *Pemanfaatan Ape Media Audiovisual Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini*. In Seminar Nasional Pendidikan 2015 (pp. 297-303).

Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010

Quliani, E. (2011). *Penggunaan Ape Media Audiovisual visual untuk*

meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas I SDN 6 Jimbung Klaten tahun pelajaran 2010/2011

Sari, D. P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara melalui Metode Bercerita dengan Bantuan Media Audio. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 21-31.

Siswanto, H. (2014). Permasalahan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 137-150.

Setyawan, F. H. (2016). *Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92-98.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Tadjuddin, Nilawati, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Cetakan Pertama: Harakindo Publishing, 2014). 92.

Tadjuddin Nilawati, “*Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency*,” *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2019): 203–13.

Tadjuddin Nilawati, M Mustari, M Puspita Model Treffinger: *Pengaruh terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Bunyi*, - U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher, 2020

Tadjuddin Nilawati, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2015, Vol 1

Tadjuddin Nilawati, *Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama*, 2018: Journal

Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Volume
1

Tadjuddin Nilawati, “*Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency,*” *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2019): 203–13.

Tadjuddin Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an* Herya Media, 2016

Tadjuddin Nilawati, *Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Jurnal Darul Ilmi : 2015, Vol 9 Issue 2

Tadjuddin Nilawati, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, *Journal Priseding Seminar And Workshop Nasional, 2016*. Volume 1 Issue Perdana Publishing

Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.

Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000)

